

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kepedulian masyarakat Indonesia terhadap lingkungan masih bisa terhitung rendah, hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan Kementerian Lingkungan Hidup (KemenLH) 2013 yang dilansir dalam http://www.portalkbr.com/berita/nasional/2537314_4202.html, menyebutkan bahwa:

Tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hanya 57 persen. Deputi Menteri Lingkungan Hidup bidang pemberdayaan masyarakat, Ilyas Asaad mengatakan angka tersebut mengindikasikan masyarakat belum berperilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat peduli lingkungan itu 0,57 persen atau 57 persen, artinya ada pemahaman di masyarakat tentang lingkungan hidup tetapi tidak seperti yang diharapkan, tetapi problem lainnya adalah paham tetapi belum melaksanakannya. Jadi sekarang paham ini bagaimanapun dia ikut terlibat pola lingkungan hidup, karena lingkungan hidup itu tidak hanya pemerintah, swasta dan masyarakat, tetapi tiga pilar itu perlu bersama-sama.

Tingkat kepedulian yang masih rendah hanya 57 persen menyisakan banyak permasalahan yang ditimbulkan dari masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan, ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungannya mengakibatkan berbagai kerusakan terhadap lingkungan. Masalah lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja tetapi harus adanya kerja sama dari semua pihak dalam menangani masalah lingkungan ini.

Sebagai warga negara yang baik, setiap orang harus mengetahui apa yang menjadi hak, kewajiban dan larangan terhadap lingkungan seperti yang terdapat dalam undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup, dengan masyarakat mengetahui hak, kewajiban dan larangan terhadap lingkungan diharapkan dapat menjaga lingkungan yang ada di sekitarnya.

Masalah kerusakan lingkungan menjadi isu-isu strategis dalam hal pendidikan karakter yang belakangan ini sering dibahas oleh pemerintah, pendidikan karakter wajib diterapkan disekolah-sekolah untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa supaya memiliki karakter yang baik, salah satunya karakter peduli lingkungan. Pembentukan karakter dibutuhkan dalam upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi negara ini salah satunya masalah kerusakan lingkungan, salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia menurut Mu'in (2011: 326), adalah sebagai berikut:

Kerusakan lingkungan alam akibat gejala alam maupun akibat ulah manusia yang belakangan menjadi masalah serius di Indonesia. Kerusakan alam adalah fenomena yang membutuhkan perhatian dalam kaitannya pembangunan karakter manusia karena kerusakan alam disebabkan karakter yang serakah, yang tak menghormati lingkungan, dan mungkin juga dibiasakan oleh karakter manusia yang terbentuk.

Berdasarkan pendapat di atas, karakter manusia dalam hal ini karakter peduli lingkungan sangat diperlukan oleh bangsa ini untuk mencegah kerusakan lingkungan yang belakangan menjadi permasalahan bangsa Indonesia, dengan manusia peduli terhadap lingkungan maka kerusakan terhadap lingkungan akan berkurang. Kepedulian terhadap lingkungan bisa dilakukan dari lingkup yang terkecil yaitu lingkungan keluarga, dengan banyak menanam pohon di sekitar rumah dan mengolah sampah organik dan anorganik. Selain melalui keluarga, sikap peduli lingkungan bisa dilakukan di sekolah, dimana siswa diajarkan supaya peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

Pencegahan dan memperbaiki lingkungan salah satunya dilakukan oleh SMP Negeri 7 Bandung dengan mengembangkan sekolah berbudaya lingkungan hidup yang mulai dirintis pada tahun 2007 sampai sekarang. Fasilitas pendukung dalam mengembangkan sekolah berbudaya lingkungan hidup sudah lengkap, mulai dari tempat sampah yang membedakan antara sampah organik dan anorganik, tempat cuci tangan bagi siswa setelah melakukan aktifitas, lingkungan sekolah bebas asap rokok, sekolah yang banyak membudidayakan berbagai

tanaman dalam lingkungan sekolah, bahkan sekolah pertama yang mempunyai kantin tanaman yang hasilnya diperdagangkan dan dibeli oleh warga sekolah ataupun pihak lain yang sedang berkunjung kesekolah tersebut.

Adanya berbagai fasilitas yang sudah lengkap di atas, peduli sebagian siswa terhadap lingkungan masih kurang, hal ini peneliti dapatkan dari hasil pra penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara kepada salah seorang guru, dari hasil wawancara tersebut guru menyatakan bahwa masih ada siswa yang harus disuruh ketika ada sampah bekas orang lain yang tergeletak di dekatnya, selain itu ketika ada kotoran dalam tanaman dan melakukan penyemprotan terhadap tanaman yang sudah layu yang membersihkan bukan siswa tetapi masih guru, selain itu ketika akan memulai pelajaran siswa masih harus diingatkan oleh guru dalam hal kebersihan di ruang kelas mereka.

Seharusnya siswa tidak lagi disuruh oleh guru ketika ada sampah dan tanaman yang terlihat layu, siswa seharusnya bisa dengan sadar membuang sampah walaupun sampah tersebut bukan bekas makanan miliknya. Ketika siswa masih disuruh dan belum sadar dalam membuang sampah maka kesadaran siswa akan terlihat ketika ada yang mengingatkan saja, ketika tidak ada yang mengingatkan maka dikhawatirkan akan membuang sampah sembarangan atau melakukan tindakan-tindakan lain yang bisa merusak lingkungan.

Peduli lingkungan menurut Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitain dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010: 10) yaitu “Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”.

Berdasarkan pengertian di atas, sebagai manusia setiap orang harus menjaga lingkungan dan berupaya memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi. Dengan masyarakat peduli terhadap lingkungan maka permasalahan-

permasalahan lingkungan yang saat ini sudah terjadi tidak akan semakin besar, peduli terhadap lingkungan bisa dilakukan dengan memulai dari diri sendiri.

Adapun cara yang bisa dilakukan dalam mengungkap dan menilai karakter peduli lingkungan pada siswa, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, menurut Basri (2012: 89) temuan yang didapatkan dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Dapat disusun sebuah model atau perangkat asesmen alternatif dalam mengungkap dan menilai karakter peduli lingkungan siswa. Perangkat asesmen yang digunakan yaitu lembar jurnal harian yang dianggap dapat mengungkap pencapaian karakter peduli lingkungan siswa. Selain itu, angket dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai tanggapan siswa terhadap penguasaan jurnal harian dalam menilai karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menyatakan bahwa dalam mengungkap dan menilai karakter peduli lingkungan dapat digunakan perangkat asesmen alternatif melalui jurnal harian. Apabila dalam melakukan penilaian karakter peduli lingkungan siswa melakukan cara seperti itu, menurut saya kurang efektif karena hanya dilakukan pada saat mata pelajaran tertentu saja dan membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai sejauh mana meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui sekolah berbudaya lingkungan hidup. Dengan demikian, judul skripsi ini adalah **“Meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui sekolah berbudaya lingkungan hidup (Studi Deskriptif di SMP N 7 Bandung)”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka secara umum penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana karakter peduli lingkungan siswa pada sekolah berbudaya lingkungan hidup?

Sedangkan secara khusus penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apa saja program yang dikembangkan sekolah dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa?
2. Apa saja pendekatan dan metode yang digunakan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui sekolah berbudaya lingkungan hidup?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa?
4. Bagaimana upaya-upaya mengatasi hambatan yang dilakukan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah mengetahui karakter peduli lingkungan siswa pada sekolah berbudaya lingkungan hidup.

Sedangkan secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Mengetahui program yang dikembangkan sekolah dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa.
2. Mengetahui pendekatan dan metode yang digunakan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui sekolah berbudaya lingkungan hidup.
3. Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa.
4. Mengidentifikasi upaya-upaya mengatasi hambatan yang dilakukan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa.

D. Manfaat Penelitian

Sri Utami Rahmawati, 2014

Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan Hidup
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Dari Segi Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangsih teori dalam hal pengembangan karakter peduli lingkungan siswa yang dapat dikembangkan dalam pelajaran PKn.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Manfaat kebijakan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan penelitian bagi pemerintah mengenai pentingnya peduli lingkungan ditanamkan kepada siswa-siswa di sekolah, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) karena permasalahan lingkungan hidup yang ditimbulkan dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab mengakibatkan dampak terhadap lingkungan.

3. Manfaat Dari Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi guru PKn; meningkatnya pengetahuan terhadap guru dalam mengetahui cara-cara untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan terhadap siswa-siswanya.
- b. Bagi siswa; meningkatnya karakter peduli lingkungan siswa sehingga dapat menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan yang ada disekitarnya.
- c. Bagi warga sekolah lainnya; dapat meningkatnya karakter peduli lingkungan terhadap siswa melalui berbagai metode yang diterapkan.

- d. Bagi penulis; meningkatkan wawasan, memperoleh pengalaman langsung dan mengetahui karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah berbudaya lingkungan hidup.

4. Manfaat Dari Segi Isu

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada semua pihak tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa-siswa di sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dari penelitian yang berjudul meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui sekolah berbudaya lingkungan hidup (Studi Deskriptif di SMP N 7 Bandung) adalah sebagai berikut:

1. BAB I pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi dan subjek penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II kajian pustaka membahas mengenai meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui sekolah berbudaya lingkungan hidup yang meliputi, pengertian karakter, dasar pembentukan karakter, fungsi karakter, karakter peduli lingkungan, dan sekolah berbudaya lingkungan hidup.
3. BAB III metode penelitian yang meliputi pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, persiapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.
4. BAB IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V kesimpulan dan rekomendasi, kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang didalamnya menjawab dari perumusan masalah,

sedangkan rekomendasi berisi masukan tertulis kepada pihak sekolah, guru, siswa, orang tua dan peneliti selanjutnya.